

Penguatan Iman dan Spiritualitas Umat Melalui Katekese Pastoral: Internalisasi Panggilan Menjadi Murid Kristus di Gereja Katedral Medan

Higianes Indro Pandego¹, Asrot Purba²

^{1,2}Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mar 03, 2025

Revised Mar 12, 2025

Accepted Apr 01, 2025

Keywords:

Katekese Pastoral;
Kemuridan; S
piritualitas;
Dokumen Gereja;
Partisipasi Umat.

ABSTRACT

Katekese pastoral merupakan proses pendampingan yang membantu umat menghubungkan ajaran Gereja dengan pengalaman hidup konkret. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat iman dan spiritualitas umat melalui pewartaan bertema "Menjadi Murid Kristus" di Gereja Katedral Medan. Program dilaksanakan pada 8–9 Februari 2025 melalui perayaan ibadah, khotbah, pelayanan liturgi, refleksi iman, dan penguatan makna kemuridan. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, partisipatif, kontekstual, dan pastoral. Data pelaksanaan diverifikasi melalui Surat Tugas, dokumentasi kegiatan, dan Berita Acara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pewartaan yang berakar pada Kitab Suci dan dokumen Gereja dapat menolong umat memahami kemuridan sebagai relasi dengan Kristus yang diwujudkan dalam doa, pelayanan, kesaksian, dan keterlibatan menggereja. Dokumentasi memperlihatkan partisipasi para pelayan liturgi serta suasana ibadah yang mendukung internalisasi pesan iman. Kegiatan menghasilkan model sederhana katekese berbasis liturgi dan pewartaan yang dapat direplikasi dalam pembinaan umat paroki. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan berkala, pemanfaatan dokumen Gereja, dan ruang refleksi yang lebih partisipatif.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Higianes Indro Pandego,
Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat,
Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia
Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133.
Email: alfonsusvery@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Gereja dipanggil untukewartakan Injil dan mendampingi umat agar iman tidak berhenti pada praktik ritual, tetapi berkembang menjadi cara hidup yang nyata dalam keluarga, masyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Katekese karena itu tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran iman, melainkan juga membantu umat menghubungkan pewartaan, liturgi, moral, dan pelayanan dalam satu proses pembinaan yang utuh. Directory for Catechesis menempatkan katekese sebagai proses evangelisasi yang bersifat kerygmatis, mistagogis, komunitarian, dan misioner, sehingga pembinaan iman harus memfasilitasi perjumpaan dengan Kristus yang menghasilkan pertobatan dan perubahan hidup (Pontifical Council for the Promotion of the New Evangelization, 2020). Dengan demikian, keberhasilan katekese tidak hanya diukur dari bertambahnya pengetahuan, tetapi juga dari semakin bertumbuhnya kehidupan iman dan kesaksian umat.

Perkembangan budaya digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pewartaan Gereja. Umat semakin mudah memperoleh berbagai informasi dan materi keagamaan melalui media digital, tetapi tidak semua informasi tersebut sesuai dengan ajaran resmi Gereja. Oleh karena itu,

literasi iman yang berakar pada Kitab Suci, Katekismus Gereja Katolik, dan Magisterium perlu terus diperkuat agar umat mampu membedakan ajaran yang benar dari berbagai informasi yang beredar (Congregation for Catholic Education, 2022). Christus Vivit juga menegaskan bahwa pembinaan iman harus dilakukan melalui pendampingan yang mendengarkan pengalaman, menghargai kebebasan, dan membantu setiap orang melakukan discernment secara bertanggung jawab (Francis, 2019). Prinsip tersebut menunjukkan bahwa proses menjadi murid Kristus merupakan perjalanan yang membutuhkan pendampingan, refleksi, dan keterlibatan aktif setiap orang.

Semangat pewartaan Gereja juga ditandai oleh keterbukaan terhadap dialog dan partisipasi umat. Dalam Evangelii Gaudium, Paus Fransiskus menegaskan bahwa pewartaan harus berpusat pada sukacita Injil dan mendorong Gereja untuk keluar menjumpai umat. Semangat tersebut diperdalam melalui proses sinodal yang menempatkan komunio, partisipasi, dan misi sebagai tiga dimensi utama kehidupan Gereja (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a). Vademecum Sinode kemudian menawarkan percakapan rohani sebagai metode yang memadukan doa, mendengarkan, refleksi, dan discernment bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b). Sejalan dengan itu, Paus Fransiskus menegaskan bahwa Gereja sinodal bertumbuh melalui budaya berjumpa, mendengarkan, dan melakukan discernment, sehingga khotbah, ibadah, dan kegiatan pastoral perlu menjadi ruang dialog yang membangun iman umat (Francis, 2021a).

Kemuridan Kristiani tidak hanya diwujudkan melalui kesalehan pribadi, tetapi juga melalui persaudaraan dan pelayanan kepada sesama. Fratelli Tutti menegaskan bahwa iman harus melahirkan keterbukaan, persaudaraan, dan kepedulian terhadap semua orang (Francis, 2020). Demikian pula, Gaudete et Exsultate menggambarkan kekudusan sebagai panggilan yang diwujudkan melalui tanggung jawab harian, kesabaran, keberanian, doa, dan pelayanan nyata (Francis, 2018a). Semangat misioner tersebut diperkuat dalam Pesan Hari Minggu Misi Sedunia 2018 yang mengajak seluruh umat menjadi saksi Kristus melalui kehidupan dan pelayanan sehari-hari (Francis, 2018b). Dengan demikian, katekese perlu mengarahkan umat agar mampu mengintegrasikan iman dengan tindakan nyata dalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Pembinaan iman yang berkelanjutan membutuhkan budaya persaudaraan, dialog, dan kebijaksanaan dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dokumen tentang humanisme persaudaraan menekankan pentingnya dialog, solidaritas, dan tanggung jawab bersama sebagai dasar pendidikan Kristiani (Congregation for Catholic Education, 2017). Di sisi lain, kebijaksanaan praktis membantu umat menafsirkan ajaran iman dalam situasi konkret melalui kemampuan mempertimbangkan berbagai perspektif, mengakui keterbatasan diri, dan mencari kebaikan bersama (Grossmann et al., 2017). Pendekatan teologi kontekstual juga mempertemukan tradisi Gereja dengan pengalaman nyata umat sehingga pewartaan tetap relevan tanpa kehilangan identitas iman (Bevans, 2018). Selain itu, kompetensi sosial-emosional seperti empati, keterbukaan, pengendalian diri, dan kemampuan bekerja sama menjadi modal penting dalam membangun kehidupan menggereja yang sehat dan partisipatif (OECD, 2021).

Semangat tersebut semakin dipertegas dalam Dokumen Tahap Kontinental Sinode yang mengajak Gereja memperluas ruang perjumpaan, mendengarkan pengalaman yang beragam, dan melibatkan seluruh umat dalam kehidupan serta misi Gereja (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). Katekese yang dialogis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan kemuridan diharapkan mampu menumbuhkan iman yang matang sekaligus memperkuat keterlibatan umat dalam kehidupan paroki. Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan ini diselenggarakan untuk menguatkan pemahaman umat mengenai panggilan menjadi murid Kristus melalui pewartaan, ibadah, refleksi pastoral, dan pendampingan iman sehingga mereka semakin mampu mewujudkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan pribadi, keluarga, Gereja, dan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu–Minggu, 8–9 Februari 2025 di Gereja Katedral Santa Perawan Maria yang Dikandung Tanpa Noda, Jalan Pemuda No. 1, Medan. Narasumber dan pengkhotbah adalah Higianes Indro Pandego, Lic.IC. Sasaran kegiatan adalah umat yang mengikuti perayaan ibadah, para pelayan liturgi, dan komunitas paroki.

Pendekatan dan Tahapan

Program menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, kontekstual, liturgis, dan pastoral. Tahapan kegiatan diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahap	Uraian
1	Persiapan	Koordinasi, penyusunan bahan, dan penyesuaian tema dengan kebutuhan umat.
2	Pewartaan	Khotbah bertema Menjadi Murid Kristus dalam perayaan ibadah.
3	Partisipasi liturgi	Pelibatan pelayan altar, petugas liturgi, dan umat.
4	Refleksi pastoral	Penguatan makna kemuridan, doa, kesaksian, dan pelayanan.
5	Dokumentasi	Pengumpulan surat tugas, foto kegiatan, dan berita acara.
6	Tindak lanjut	Rekomendasi pendampingan katekese dan pemanfaatan dokumen Gereja.

Alur kegiatan disusun untuk menunjukkan keterkaitan antara identifikasi kebutuhan, pewartaan, refleksi, dokumentasi, dan tindak lanjut. Alur tersebut ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Katekese Pastoral Berbasis Pewartaan dan Liturgi

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dalam perayaan ibadah hari Minggu dan berpusat pada tema Menjadi Murid Kristus. Pewartaan menekankan bahwa kemuridan adalah respons terhadap panggilan Kristus yang diwujudkan melalui doa, kesetiaan pada sabda, partisipasi dalam liturgi, pelayanan, dan kesaksian di tengah masyarakat. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan para pelayan liturgi, suasana perayaan, serta foto bersama setelah pelayanan. Dokumentasi tersebut ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Perayaan Ibadah dan Pelayanan Liturgi

Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dalam konteks liturgis yang melibatkan para pelayan altar dan umat. Keterlibatan tersebut memperkuat dimensi partisipatif karena pesan kemuridan tidak hanya disampaikan melalui khotbah, tetapi juga dialami melalui pelayanan bersama.

Capaian Kegiatan

Capaian program dirumuskan berdasarkan proses refleksi, partisipasi, dan dokumen pelaksanaan. Ringkasannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luaran dan Capaian Kegiatan

Capaian	Deskripsi
Pemahaman kemuridan	Umat memperoleh penegasan bahwa menjadi murid Kristus mencakup doa, pelayanan, dan kesaksian.
Partisipasi liturgi	Pelayan altar dan umat terlibat dalam perayaan sebagai pengalaman iman bersama.
Penguatan spiritualitas	Tema khotbah menghubungkan relasi dengan Kristus dan tanggung jawab hidup Kristiani.
Model katekese	Tersusun model katekese singkat berbasis liturgi, pewartaan, dan refleksi.
Dokumentasi	Tersedia surat tugas, foto kegiatan, dan berita acara sebagai bukti pelaksanaan.

Pembahasan

Kegiatan memperlihatkan bahwa perayaan liturgi dapat menjadi ruang katekese yang efektif ketika khotbah disusun secara tematis dan dihubungkan dengan pengalaman umat. Directory for Catechesis menekankan bahwa katekese perlu berakar pada kerygma serta mengantarkan umat kepada perjumpaan dan pembaruan hidup (Pontifical Council for the Promotion of the New Evangelization, 2020). Tema Menjadi Murid Kristus memperluas pemahaman iman dari kehadiran ritual menuju komitmen hidup. Panggilan kekudusan diwujudkan dalam kesabaran, pelayanan, keberanian, dan doa yang konsisten (Francis, 2018a).

Partisipasi para pelayan liturgi menunjukkan bahwa pembinaan iman lebih kuat ketika umat menjadi subjek yang terlibat. Proses sinodal menghubungkan komunio, partisipasi, dan misi serta mendorong budaya mendengarkan (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a). Katekese yang kontekstual memungkinkan ajaran Gereja diterapkan pada keluarga, pekerjaan, pelayanan, dan ruang digital. Pendekatan kontekstual mempertahankan tradisi sekaligus memperhatikan pengalaman konkret (Bevans, 2018). Dimensi persaudaraan merupakan konsekuensi kemuridan. Fratelli Tutti menegaskan bahwa iman yang autentik mendorong keterbukaan dan kepedulian terhadap sesama (Francis, 2020). Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena dokumen pelaksanaan tidak memuat pre-test, post-test, angket, atau daftar jumlah peserta. Oleh sebab itu, artikel tidak mengklaim peningkatan kuantitatif dan membatasi analisis pada bukti administratif, visual, dan deskripsi pelaksanaan.

4. KESIMPULAN

Katekese pastoral bertema Menjadi Murid Kristus telah dilaksanakan pada 8–9 Februari 2025 di Gereja Katedral Medan. Kegiatan mengintegrasikan ibadah, pewartaan, pelayanan liturgi, dan refleksi iman. Bukti surat tugas, dokumentasi, dan berita acara menunjukkan bahwa program

terlaksana sesuai tema dan tempat yang ditetapkan. Kegiatan menegaskan bahwa liturgi dan khotbah dapat menjadi sarana penguatan iman apabila pesan Gereja dihubungkan dengan kehidupan konkret. Model ini dapat dikembangkan melalui pertemuan lanjutan, diskusi kelompok, modul berbasis dokumen Gereja, dan instrumen evaluasi agar dampaknya dapat diukur secara lebih sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, pimpinan dan pengelola Gereja Katedral Medan, para pelayan liturgi, serta seluruh umat yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada pihak yang membantu koordinasi, dokumentasi, dan verifikasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bevans, S. B. (2018). *Models of contextual theology* (Rev. ed.). Orbis Books.
- Congregation for Catholic Education. (2017). *Educating to fraternal humanism: Building a civilization of love 50 years after Populorum progressio*. Libreria Editrice Vaticana.
- Congregation for Catholic Education. (2022). *The identity of the Catholic school for a culture of dialogue*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018a). *Gaudete et exsultate: Apostolic exhortation on the call to holiness in today's world*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018b). *Together with young people, let us bring the Gospel to all: Message for World Mission Day 2018*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2019). *Christus vivit: Post-synodal apostolic exhortation to young people and to the entire People of God*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2020). *Fratelli tutti: Encyclical letter on fraternity and social friendship*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021a). *Address for the opening of the synodal path*. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). *For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). *Vademecum for the Synod on Synodality*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). *Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage*. Vatican.
- Grossmann, I., Gerlach, T. M., & Denissen, J. J. A. (2017). Wise reasoning in the face of everyday life challenges. *Social Psychological and Personality Science*, 8(7), 813–821.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing.
- Pontifical Council for the Promotion of the New Evangelization. (2020). *Directory for catechesis*. Libreria Editrice Vaticana.
- Synod of Bishops. (2018). *Young people, the faith and vocational discernment: Final document of the XV Ordinary General Assembly*. Vatican.